

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran matematika menurut Bruner (dalam Nainggolan.dkk, 2015:2) adalah belajar tentang konsep dan struktur matematika yang terdapat dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan antara konsep dan struktur matematika di dalamnya. Hal ini sesuai dengan karakteristik matematika sebagai ilmu yang bersifat deduktif, karena proses mencari kebenaran (generalisasi) dalam matematika berbeda dengan ilmu pengetahuan yang lain.

Menurut Susanto (2014:183), matematika adalah salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika menjadi mata pelajaran wajib di tiap-tiap sekolah, yang dipandang sebagai salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan berguna untuk dipelajari setiap peserta didik. Dalam hal ini matematika dipelajari di sekolah sebagai materi utama, namun banyak mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika. Kesulitan yang dialami peserta didik dalam mempelajari matematika disebabkan oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya adalah kurangnya fokus siswa saat belajar yang kemudian berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bersama guru kelas V, Ibu Peni Novita Erman pada hari jumat dan Sabtu tanggal 2 dan 3 Agustus 2024 di SDN 55 Air Pacah, berlangsung materi pembelajaran matematika mengenai bangun ruang kubus dan balok. Pada saat guru menjelaskan contoh soal yang ada, kemudian melakukan uji coba soal yang ada di LKS secara bersama-sama dan pembelajaran berakhir dengan mengerjakan soal dari guru secara individu. Peserta

didik belum diberikan sebuah permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga pola pikir dalam memecahkan masalah kurang berkembang dan belum dibimbing untuk bereksplorasi untuk mengkonstruksi konsep pembelajaran secara mandiri agar dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik.

Peneliti disini juga mewawancarai Ibu Peni Novita, S.Pd. Guru kelas V SDN Negeri 55 Air Pacah mengenai masalah-masalah yang dihadapi siswa saat belajar matematika. Pada pembelajaran matematika siswa banyak yang sulit dalam pembelajaran materi kubus dan balok, kurangnya penggunaan media saat pembelajarannya, dan kurangnya pemahaman siswa pada materi yang diberikan, dan siswa kurang pandai dalam menganalisis soal-soal yang diberikan, sehingga guru mengalami kesulitan dalam melanjutkan pembelajaran. Salah satu kegagalan dalam proses pembelajaran ialah hasil belajar yang rendah. Dari data hasil belajar siswa pada saat melaksanakan UTS masih banyak yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Kondisi ini dapat di lihat pada nilai ujian PTS peserta didik yang terdapat pada table 1.

Tabel 1. Nilai Penilaian Tengah Semester Matematika Semester 1 Kelas V SDN 55 Air Pacah.

Kelas	Jumlah siswa	Nilai rata-rata	Tuntas	Persentase	Belum tuntas	Persentase
V	27	69,2	10	37,04%	17	62,96%

Sumber : Guru Kelas V SDN 55 Air Pacah

Dari tabel dapat dilihat bahwa dari 27 peserta didik hanya 10 orang peserta didik yang tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) yang telah ditetapkan sesuai capaian pembelajaran dan 17 orang peserta didik yang belum tuntas capaian pembelajarannya.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan yang dapat dilihat melalui proses belajar. Hal ini didukung oleh pendapat Syahputra (2020:95) yang menyatakan bahwa pendidikan dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan pada peserta didik akibat proses belajar, berdasarkan hasil belajar peserta didik dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik yang diperoleh melalui proses belajar mengajar (Mappeasse, 2009:3).

Dari permasalahan yang telah penulis paparkan diatas, kelas V SDN 55 Air Pacah diperlukannya suatu tindakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan melibatkan pesertadidik dalam menemukan konsep pelajarannya sendiri dari permasalahan kehidupan sehari-hari. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model Problem Based Learning (PBL).

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas V SDN 55 Air Pacah.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka teridentifikasi masalah dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

1. Peserta didik belum terlibat aktif dalam kegiatan belajar.
2. Hasil belajar siswa kelas V SDN 55 Air Pacah pada mata pelajaran matematika belum sesuai dengan yang diharapkan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, agar penulisan ini lebih terarah dan tujuan penulisan tercapai, penulis membatasi masalah dalam penulisan ini yaitu Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V SDN 55 Air Pacah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latarbelakang masalah yang penulis uraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penulisan ini secara umum adalah “Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika menggunakan model PBL di kelas V SDN 55 Air Pacah? “Sedangkan secara khusus rumusan masalah dari penulisan ini adalah “Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PBL untuk meningkatkan hasil belajar matematika di kelas SDN 55 Air Pacah ?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika menggunakan model PBL di kelas V SDN 55 Air Pacah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, peningkatan hasil belajar SDN 55 Air Pacah. Secara khusus akan diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peserta didik

Meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika setelah adanya model PBL dan peserta didik menganggap pembelajaran matematika itu mudah, menarik, dan menyenangkan.

2. Manfaat bagi guru

Dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 55 Air Pacah.

3. Bagi peneliti

Peneliti memperoleh dan menambah wawasan serta pengetahuan model PBL sehingga berguna bagi guru dan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar



BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran Matematika SD

a. Pengertian Belajar

Secara umum Imron (dalam Hayati, 2017:1) berpendapat bahwa belajar adalah suatu upaya yang dimaksudkan untuk menguasai/mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Menurut psikologi belajar, belajar adalah suatu perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang relatif menetap sebagai hasil dari sebuah pengalaman. Menurut pandangan psikologis, setidaknya-tidaknya ada tiga pandangan mengenai teori belajar yaitu dari psikologi behavioristik, psikologi kognitif, dan psikologi humanistic. Moh. Surya (dalam Setiawati, 2018 : 32) definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang pada sikap, tingkah laku, pengalaman, dan cara berpikir yang didalamnya terdapat 3 ranah yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Dengan belajar terjadinya perubahan pada diri seseorang dari yang tidak tahu apa-apa bisa mengetahui suatu hal dengan adanya belajar.

b. Pengertian Pembelajaran

Menurut Pane dan Dasopang (2017:337), pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Proses belajar peserta didik tidak lepas dari peran guru sebagai pembimbing, bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lamban dalam mencerna materi pelajaran. Menurut Budimansyah (dalam Hayati, 2017:2) berpendapat bahwa pembelajaran adalah sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan.

Berdasarkan pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan, pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.

c. Pengertian Pembelajaran Matematika SD

Menurut Amir (2014), pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan tentang matematika yang dipelajari, cerdas, terampil, mampu memahami dengan baik bahan yang diajarkan.

Pembelajaran matematika di SD adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan kelas atau sekolah yang memungkinkan peserta didik melaksanakan kegiatan belajar, dan juga harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berusaha mencari pengalaman tentang matematika, agar pelajaran matematika tidak hanya sebagai pelajaran hafalan atau sekedar rumus saja tetapi mengerti cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan kegiatan belajar matematika yang memiliki rencana terstruktur dengan melibatkan pikiran, aktivitas dalam pengembangan kemampuan pemecahan masalah serta penyampaian informasi gagasan.

d. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan menunjang hasil belajar peserta didik. Menurut Sani (2019:127) *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan yang kontekstual berhubungan dengan kehidupan sehari-

hari, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog.

Menurut Wulandari, Budi, dan Suryandari (2012:2) juga menyebutkan bahwa model PBL adalah pembelajaran yang memberikan masalah kepada peserta didik dan diharapkan peserta didik dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan melaksanakan pembelajaran yang aktif.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* adalah model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada masalah dunia nyata dan mendorong peserta didik untuk menyelesaikan masalah secara mandiri yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik.

e. Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL)

Setiap model pembelajaran/memiliki karakteristik masing-masing untuk membedakan model yang satu dengan model yang lain. Seperti yang diungkapkan Ngalimun (2014:90) bahwa karakteristik *problem based learning* yaitu: a) awal pembelajaran merupakan titik masalah, b) masalah berhubungan dengan situasi nyata, c) mengorganisasikan pelajaran diseperti masalah, d) memberikan tanggung jawab kepada peserta didik dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri, e) menggunakan kelompok kecil, f) menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari.

Menurut Sani (2019:76) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan hendaknya sesuai dengan

karakteristiknya, yaitu sebagai berikut:(1) pembelajaran dimulai dengan memberikan suatu permasalahan, (2) permasalahan yang diberikan berkaitan dengan kehidupan nyata peserta didik, (3) peserta didik bekerja dalam kelompok, (4) beberapa informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan tidak diberikan,(5) peserta didik mengidentifikasi, menemukan,dan menggunakan sumber daya yang sesuai,(6)belajar secara aktif, terintegrasi, kumulatif, dan terhubung.

Menurut Eggen dan Don Kauchak (dalam Faisal,2014:43) PBL memiliki tiga karakteristik, antara lain:(a) pelajaran berfokus pada pemecahan masalah, (b)tanggung jawab untuk memecahkan masalah bertumpu pada peserta didik, (c)guru bertugas sebagai fasilitator untuk mendukung proses saat peserta didik mengerjakan pemecahan masalah.

Berdasarkan karakteristik model *Problem Based Learning* (PBL) diatas, dapat disimpulkan bahwa ada tiga unsur mendasar dalam proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* yaitu adanya suatu permasalahan,pembelajaran berpusat pada peserta didik dan belajar dalam kelompok kecil.

f. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning*

Dalam penerapan PBL ada beberapa langkah yang harus diikuti agar proses pembelajaran terlaksana dengan efektif. Menurut Sani (2019:215) langkah-langkah model PBL yaitu:(1) mengorientasikan peserta didik pada masalah,(2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) pelaksanaan investigasi, (4) mengembangkan dan menyajikanhasil kerja,(5) menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.

Langkah-langkah PBL menurut Faturrohman (2015:116) sebagai berikut:

- 1) Mengorientasikan peserta didik pada masalah, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, logistik yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas memotivasi peserta didik agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya,
- 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- 3) Membimbing pengalaman individual maupun kelompok, guru mendorong pesertadidik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan pemecahan masalah,
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pelaksanaan tugas, misalnya berupa laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka tempuh.

Menurut Faisal (2014:82) langkah-langkah model *Problem Based Learning*(PBL) adalah sebagai berikut: “(1) Mereview dan menyajikan masalah, guru mereview pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan memberi peserta didik masalah spesifik dan konkret untuk dipecahkan, (2) menyusunstrategi, peserta didik menyusun strategi untuk memecahkan masalah dan guru memberi makna umpan balik soal strategi,(3) menerapkan strategi,peserta didik menerapkan strategi-strategi mereka saat guru secara cermat memonitor upaya mereka dan memberikan umpan balik, (4)membahas dan mengevaluasi hasil, guru membimbing diskusi tentang upaya peserta didik dan hasil yang mereka dapatkan”.

Berdasarkan langkah-langkah model PBL yang telah dijabarkan di atas, penulis menggunakan langkah-langkah model PBL menurut Sani(2019:215), karena langkah-langkahnya lebih sederhana dan mudah dipahami dalam pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penulisan yang dilakukan oleh Yenni Fitra Surya (2017)

Penulisan Yenni Fitra Surya dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar” dengan hasil penulisan menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar setelah mengikuti pembelajaran dengan materi menyelesaikan masalah yang melibatkan uang dengan menggunakan model *Problem Based Learning* meningkat. Berdasarkan penulisan Yenni Fitra Surya dapat disimpulkan bahwa pada

penulisan ini memfokuskan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Berbeda dengan yang akan penulis lakukan yaitu “Peningkatan Hasil Belajar pada materi bangun ruang kubus dan balok menggunakan Model *Problem Based Learning*” di Kelas V SD”.

2. Penulisan yang dilakukan oleh Hadist Awalia Fauzia (2018)

Penulisan Hadist Awalia Fauzia dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Matematika SD”. Penulisan yang dilakukan oleh Hadist Awalia Fauzia bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Matematika siswa sekolah dasar yang dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning*. Jenis penulisan dalam penelitian ini menggunakan meta analisis dari penulisan yang telah dilakukan sebelumnya dan dengan menggunakan metode sintesis kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri jurnal melalui Google Cendikia. Berdasarkan hasil analisis dari 10 hasil penulisan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik.

Perbedaan dengan yang akan penulis lakukan yaitu “Peningkatan Hasil Belajar materi bangun ruang kubus dan balok menggunakan Model *Problem Based Learning*” di Kelas V SD” dengan tujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar materi bangun ruang kubus dan balok menggunakan model *Problem Based Learning*(PBL) dikelas V

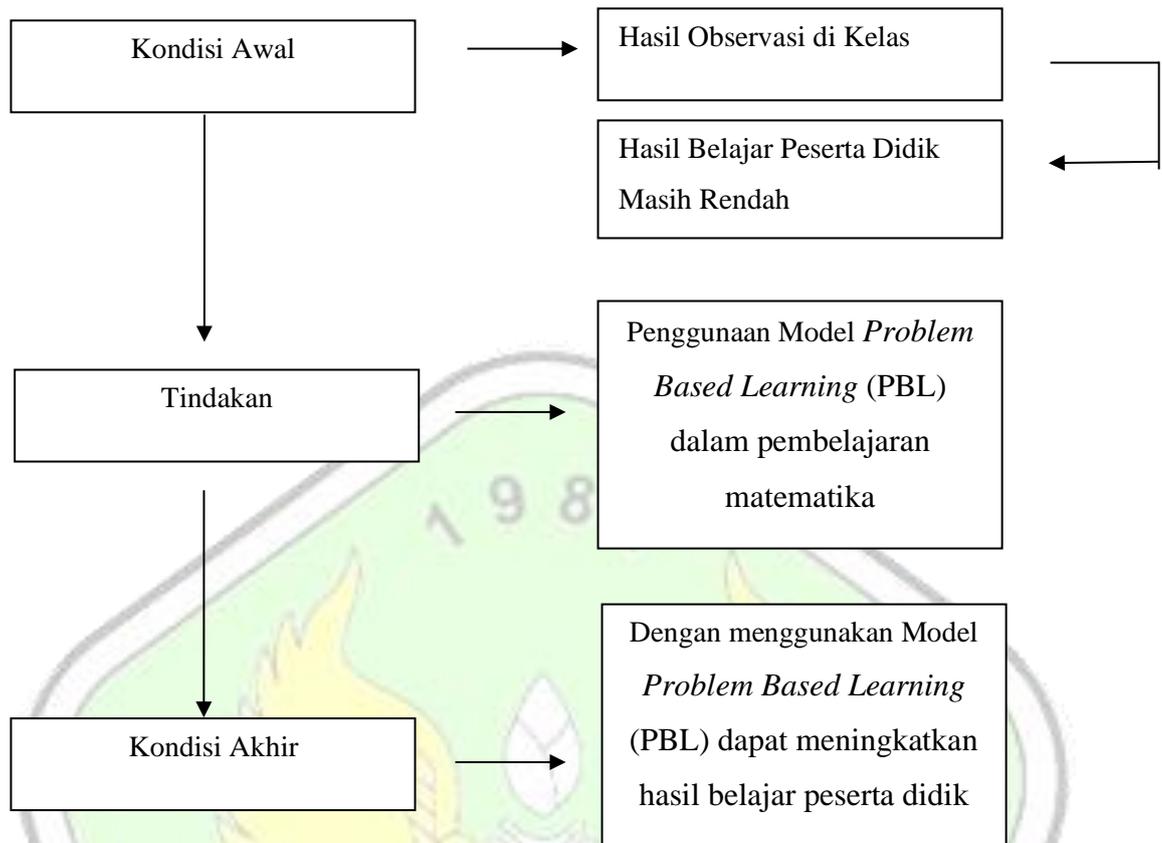
SD. Jenis penulisan ini yaitu Penulisan Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Data penulisan ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan tes.

3. Penulisan yang dilakukan oleh Chici Mogi Sugini (2020)

Penulisan Chici Mogi Sugini dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Perkalian dan Pembagian Pecahan di Kelas V Sekolah Dasar” dengan hasil terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar pada materi perkalian dan pembagian pecahan di Kelas V Sekolah Dasar. Berdasarkan penulisan Chici Mogi Sugini dapat disimpulkan bahwa pada penulisan ini memfokuskan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar pada perkalian dan pembagian pecahan di kelas V Sekolah Dasar SDN 01 Maninjau. Berbeda dengan yang akan penulis lakukan yaitu “Peningkatan Hasil Belajar materi bangun ruang kubus dan balok menggunakan Model *Problem Based Learning*” di Kelas V SD”.

C. Kerangka Konseptual

Penerapan model PBL pada pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian pecahan di kelas V SDN 55 Air Pacah bertujuan agar peserta didik mengetahui dan memahami materi bangun ruang kubus dan balok tersebut. Pelaksanaan pembelajaran mengenal bangun ruang kubus dan balok dengan model *Problem Based Learning* ini akan dijelaskan dalam bagan sebagai berikut:



Bagan 1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan penulisan ini adalah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran matematika materi bangun ruang kubus dan balok di SDN 55 Air Pacah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK merupakan kegiatan penelitian yang dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif. PTK individual merupakan penelitian di mana seorang guru melakukan penelitian di kelasnya maupun kelas guru lain. Sedangkan PTK kolaboratif merupakan penelitian di mana beberapa guru melakukan penelitian secara sinergis dikelasnya dan anggota yang lain berkunjung ke kelas untuk mengamati kegiatan.

Menurut Suharsimi Arikunto, (dalam Suwandi, 2013:2) menjelaskan penelitian tindakan kelas dari unsur kata pembentuknya, yakni penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian mengacu pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan mengacu pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.

Menurut Widayati, (2008:88) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu kebutuhan guru untuk meningkatkan profesionalitasnya sebagai guru. PTK membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Guru menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang

dilakukan. Penelitian tindakan kelas meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Guru tidak lagi sebagai seorang praktisi yang sudah merasa puas terhadap yang dikerjakannya selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi. Guru juga mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui kajian mendalam terhadap apa yang terjadi di kelas.

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dengan metode siklus, siklus tersebut terdiri dari empat komponen yaitu:

1. Perencanaan (*planning*) berisi tentang tujuan atau kompetensi yang harus tercapai serta perlakuan khusus yang akan dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dan juga bisa dikatakan komponen ini berisi dengan masalah-masalah yang akan diteliti.
2. Pelaksanaan (*acting*) adalah pelaksanaan yang akan dilakukan guru dalam proses pembelajaran serta guru harus mengambil peran dalam pemberdayaan siswa, sehingga mereka menjadi agen of change bagi diri dan kelas.
3. Pengamatan (*observing*) adalah kegiatan pengamatan atau pengambilan data tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan tindakan yang telah disusun.
4. Refleksi (*reflecting*) adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi terhadap yang dilaksanakan guru selama tindakan.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN 55 Air Pacah, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang dilakukan pada peserta didik kelas V mata pelajaran matematika.

2. Waktu Penelitian

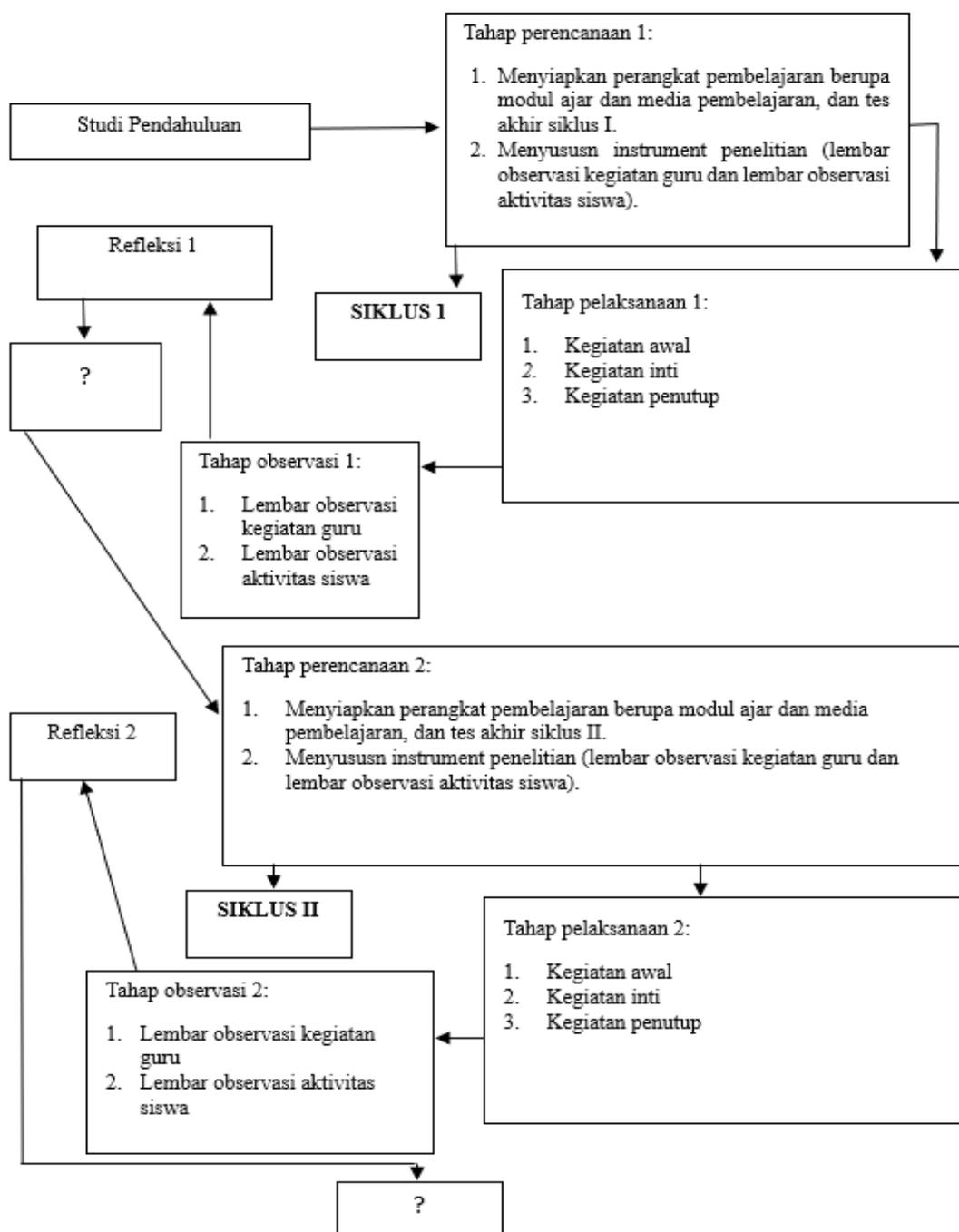
Penelitian akan dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025 terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan hasil penelitian di SDN 55 Air Pacah, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 55 Air Pacah. pada tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah peserta didik 27 .

C. Prosedur Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti harus membuat rancangan penelitian terlebih dahulu. Dalam penelitian ini rancangan penelitian terdiri dari beberapa siklus sesuai dengan hasil yang diharapkan, dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Apabila setelah dilakukan tindakan siklus I dan II ternyata belum berhasil maka dilakukan siklus selanjutnya sampai kriteria keberhasilan tercapai. Adapun rincian dari alur tersebut dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



Bagan 2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Sumber : Arikunto (2006)

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data Dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang menunjukkan kualitas dari suatu objek berupa data tentang aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Sedangkan data kuantitatif yaitu data berupa angka-angka atau hasil pembelajaran Matematika yang didapatkan dari skor hasil ujian peserta didik.

2. Sumber Data

Berdasarkan data yang akan dikumpulkan, diolah dan dianalisis serta sumber data dari mana data diperoleh, maka data ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder.

- a. Data Primer : sumber data primer terdiri dari guru dan peserta didik. Dari guru adalah untuk data aktivitas guru dan sikap peserta didik. Sedangkan data dokumentasi diperoleh langsung dari pemotretan suasana atau kondisi proses pembelajaran pada momen-momen penting.
- b. Data Sekunder : data sekunder dilihat dari dokumen data yang mencakup nama serta jumlah peserta didik dan instrument dokumentasi yang membuktikan secara visual berbagai aktivitas guru, peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Serta arsip nilai mid semester (PTS) pada pembelajaran Matematika tahun pelajaran 2023/2024 pada peserta didik kelas V SDN 55 Air Pacah. Dengan tujuan melengkapi data kebutuhan penelitian seperti arsip nilai peserta didik untuk bahan perbandingan oleh peneliti.

E. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dikatakan berhasil jika rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dan kriteria ketuntasan belajar peserta didik memenuhi target yang telah ditentukan sesuai dengan KKTP yang sudah ditetapkan sekolah ≥ 75 .

Berdasarkan batasan rumusan sebagaimana yang sudah dikemukakan, maka indikator keberhasilan dari tindakan penelitian ini dapat dikemukakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar belajar peserta didik dengan menggunakan model PBL di kelas V mencapai nilai ≥ 75 pada pembelajaran Matematika di SDN 55 Air Pacah, Kota Padang.

F. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006:160) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen dalam penelitian ini berupa:

- 1) Lembar aktifitas guru, adalah lembar kerja yang berfungsi untuk mengobservasi dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar dikelas. Observasi digunakan untuk mencatat setiap tindakan guru dalam siklus pembelajaran untuk menemukan kelemahan guru guna mengevaluasi dan diperbaiki pada siklus pembelajaran berikutnya.

- 2) Lembar tes hasil belajar, adalah untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan serta dapat mengukur perkembangan kemajuan belajar peserta didik.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik non tes yang berupa observasi (pengamatan).

1. Observasi

Observasi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi atau pengamatan guna memperoleh data yang digunakan dalam penelitian. Pengamatan atau observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, observasi sistematis dan observasi non sistematis. Observasi non sistematis dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan, sedangkan observasi sistematis dilakukan pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan (Suharsimi Arikunto, 2006: 157).

2. Tes

Tes digunakan sebagai pedoman untuk memperoleh data hasil belajar. Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan tes di akhir proses pembelajaran (*post-test*) pada setiap siklus untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik.

H. Teknik Analisis Data

Menganalisis data bertujuan agar suatu proses pengolahan data dan menginterpretasikan data informasi memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar Matematika akan dikatakan berhasil setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran, peserta didik mendapatkan nilai rata-rata diatas KKTP yang telah ditetapkan

sekolah yaitu 75. Untuk menentukan hasil belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus yang diajukan oleh Aqib, dkk (dalam Surbakti, 2018:170) yaitu:

$$P = \frac{\Sigma \text{ siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ siswa}} \times 100\%$$

Keterangan

P = presentase ketuntasan belajar

Menurut Sudjana (2011:109), rata-rata hasil belajar dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TB = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan :

TB = Ketentuan Belajar

X = Nilai rata-rata

Σ = jumlah seluruh nilai siswa

N = Jumlah siswa

Menurut Wardani, dkk (2008:18), kriteria tingkat penguasaan terhadap materi kegiatan belajar yang harus dicapai adalah:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan :

90-100% = Baik sekali

80 – 89% = Baik

70 – 79% = Cukup

<70% = Kurang

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika pada kelas V dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di SDN 55 Air Pacah, dapat dikatakan berhasil apabila diwaktu pembelajaran peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan setelah diadakan tes akhir pembelajaran Matematika, dan nilai rata-rata peserta didik tinggi atau sama dengan KKTP yang telah ditetapkan di sekolah tersebut 75.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini bertempat di SDN 55 Air Pacah, Kota Padang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 27 orang, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan terhadap kegiatan guru selama pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), lembar tes akhir belajar siswa dan lembar observasi aktivitas guru untuk menunjukkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sedangkan tes yang digunakan untuk melihat hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru, dan guru kelas bertindak sebagai observer. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran teori bruner.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 55 Air Pacah Kota Padang. Prosedur penelitian dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian ini dilakukan dua siklus, dalam satu siklus dilaksanakan dua kali pertemuan, dimana pada dua pertemuan penyampaian materi dan latihan pada akhir pertemuan berupa pelaksanaan tes akhir siklus.

2. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran

a. Siklus 1

1) Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan perencanaan sebagai berikut:

- a) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP),
- b) membuat lembar observasi aktivitas guru,
- c) lembar tes akhir belajar siswa.

Materi pembelajaran yang diajarkan pada siklus 1 yaitu mengenal bangun ruang kubus. Untuk mencapai indikator pada siklus 1, langkah pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap yaitu: 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, 3) kegiatan akhir.

2) Pelaksanaan (Tindakan)

Pertemuan I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran matematika di kelas V SDN 55 Air Pacah Kota Padang. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu, tanggal 31 Juli 2024, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 1 Agustus 2024, tes akhir hasil belajar siswa pada hari Jumat, tanggal 2 Agustus 2024, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sesuai model *Problem Based Learning* (PBL).

a) Kegiatan Awal (10 Menit)

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kegiatan awal diawali dengan salam dan berdoa, memberikan motivasi kepada siswa, mengecek kehadiran siswa, serta menjelaskan kepada peserta didik bahwa pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Pembelajaran dimulai dengan meninjau ulang pembelajaran lalu terutama yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pembelajaran tersebut (*Review*) yang dapat dilihat pada percakapan dibawah ini.

Guru : *Assalamulaikum wr. Wb*

Siswa : *Walaikumsalam wr. Wb pak.*

Guru : *Baiklah ketua silahkan pimpin doanya terlebih dahulu.*

Siswa : *(Siswa secara bersama-sama berdoa yang di pimpin oleh ketua kelas)*

Guru : *Terima kasih ketua, baiklah selanjutnya ayo sama kita menyanyikan ice breaking dulu ya (guru bersama siswa melakukan ice breaking secara bersama-sama dengan bantuan guru).*

Guru : *Baiklah anak-anak apakah kalian sudah siap untuk melaksanakan pembelajaran*

Siswa : *Siap pak (ucap siswa serentak)*

Guru : *Tapi sebelum melakukan pembelajaran bapak absen dulu ya*

Siswa : *Baik pak (jawab siswa secara bersama-sama)*

Guru mengabsen seluruh siswa siswa kelas V

Guru : *Anak-anak bapak, kemaren kalian sudah tentang bangun ruang kan?*

Siswa : *“Sudah pak”*

Guru : *Nah, adakah yang ingat apa saja nama bangun ruang itu yang berbentuk seperti dadu itu?*

Siswa : *“Kubus, balok pak”*

Guru : *Benar sekali. Jadi nama-nama bangun ruang yang berbentuk seperti kardus ada balok dan kubus.*

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning*. Pembelajaran dimulai dengan membangkitkan skema siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang bangun ruang kubus, yang mana guru melihatkan kepada peserta didik contoh bangun ruang kubus yang dapat dijelaskan sesuai dengan percakapan di bawah ini:

Guru : *Anak-anak coba perhatikan benda yang bapak bawa ini, ini benda apa anak-anak?*

Siswa : *“dadu pak” (ucap semua siswa secara serempak)*

Guru : *Nah benar, ini adalah dadu, nah dadu ini berbentuk apa anak-anak bapak?*

Siswa : *“berbentuk segiempat pak” (ucap beberapa siswa secara serempak)*

Guru : *segiempat?, iya kah ini berbentuk segiempat? Apakah segiempat itu bangun ruang?*

Siswa : *Tidak pak, segiempat itu bangun datar” (ucap salah seorang siswa yang bernama Fesha)*

Guru : *Nah jadi benda yang bapak pegang ini berbentuk apa?, ayo siapa yang tau?*

Siswa : *Kubus pak” (ucap salah seorang siswa bernama Alfaris)*

Guru : *Benar anak bapak. Benda yang bapak pegang ini berbentuk kubus. Nah yang perlu anak-anak bapak ingat, bahwasanya dadu ini terdiri dari bangun datar segiempat atau persegi. Sekarang coba perhatikan dadu ini, berapa rusuk dari dadu yang berbentuk persegi ini?. Mari kita hitung bersama-sama”*

Guru : *Kemudian guru memperlihatkan jaring-jaring kubus. Dan menjelaskan jumlah bangun datar persegi yang membentuk bangun ruang kubus dan menghitung bersama-sama jumlah titik sudut dan rusuknya. Ada berapa ?*

Siswa : *Terdapat beberapa bangun ruang pak*

- Guru : Ya benar, bapak mau tanya bangun datar apa saja yang anak- anak bapak lihat dari jaring-jaring tadi ? Ayo siapa yang tau!*
- Siswa : (saya pak jawab Khadafi) persegi pak*
- Guru : Ada berapa jumlah persegi yang ada pada bangun ruang tersebut*
- Siswa : (Fesha menunjukkannya didepan temannya)*
- Guru : Benar sekali, tepuk tangan dulu untuk Fesha!. Lah dari pembelajaran kita yang tadi apa yang dapat kita simpulkan dari pembelajaran kita hari ini?*

Kemudian siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini.

Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok , pada saat pembagian kelompok, suasana di kelas tidak kondusif karena siswa hanya ingin berkelompok dengan teman dekatnya dan tidak mau sekelompok dengan teman yang lain. Upaya yang dilakukan yaitu dengan tetap membagikan kelompok antara perempuan dan laki-laki dengan sama banyak mau mengikuti arahan yang diberikan oleh guru.

Setelah guru membagi siswa menjadi 5 kelompok guru menyepakati bahwa pembuatan jaring-jaring kubus akan selesai pada pembelajaran siklus 1, berikut gambaran percakapan antara guru dan siswa:

- Guru : Tiap anggota kelompok harus bekerja ya tidak ada yang bekerja. Jadi setiap anggota kelompok membuat pola dan menggunting sehingga membentuk jaring kubus. Jangan lupa membawa kardus dan gunting pada pertemuan selanjutnya ya nak. Silahkan bekerja sama ya nak*
- Siswa : Baik Pak*

c) Kegiatan Penutup(10 Menit)

Diakhir pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami dan memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari pada hari ini. Selanjutnya pembelajaran diakhiri dengan guru dan siswa membaca do'a bersama dan mengucapkan salam. Berikut gambaran percakapan antara guru dan siswa:

Guru : Apakah masih ada yang masih ingin bertanya tentang materi yang belum dipahami dari pembelajaran kita hari ini tentang jaring-jaring kubus ?

Siswa : Tidak pak

Guru : Siapa yang sudah tahu berapa sisi pada kubus ? dan berapa rusuk dan titik sudutnya ?

Siswa : (saya buk jawab Alfaris)

Guru : Iya silahkan Alfaris

Siswa : Kubus memiliki 6 sisi 12 rusuk dan 8 titik sudut. Bangun ruang kubus terdiri dari beberapa bangun datar persegi.

Guru : Bagus Alfaris, tepuk tangan untuk alfaris semuanya. Berakhirlah pembelajaran kita hari ini, kita tutup dengan sama-sama mengucapkan alhamdulillah.

Siswa : Alhamdulillahirobbil'alamin.

Guru : Bapak tutup dengan assalamualaikum wr. Wb

Siswa : Walaikumsalam wr.wb (siswa mengucapkan secara bersama-sama)

Pertemuan II

Pelaksanaan siklus I pertemuan II berlangsung 2x35 menit. Pada pembelajaran kedua. Proses pelaksanaan tindakan pada pertemuan

difokuskan pada pembuatan proyek jaring-jaring bangun ruang kubus.

Rician kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul yaitu:

1) Kegiatan Awal

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kegiatan awal diawali dengan salam dan berdoa, memberikan motivasi kepada siswa untuk membangkitkan semangat siswa, mengecek kehadiran siswa, serta menjelaskan kembali kepada peserta didik bahwa pembelajaran yang akan dilakukan menggunakan model *Problem Based Learning*. Pada awal pembelajaran guru membahas kegiatan yang akan dilaksanakan.

2) Kegiatan Inti

Kemudian guru membentuk kelompok belajar yang telah dibagi pada pertemuan sebelumnya. Guru mengkondisikan masing-masing kelompok dan menyampaikan materi yang akan dipelajari. Kegiatan dimulai dengan percakapan di bawah ini:

Guru : Anak-anak bapak semua mari kita menyelesaikan kegiatan kita kemarin. Gimana apakah alat dan bahan yang bapak suruh dibawa ?

Siswa : Bawa pak.

Guru : Bagus, baiklah anak-anak yang pertama bapak akan mencontohkan bagaimana cara pembuatan jaring-jaring bangun ruang.

Siswa : Baik pak (sambil memperhatikan guru)

Guru : Sekarang keluarkan semua alat dan bahan yang digunakan.

Siswa : Baik pak

Kemudian guru membagikan LKPD untuk siswa sebagai panduan untuk mengerjakan proyek.

Guru : Baiklah anak-anak bapak telah membagikan LKPD kepada setiap kelompok kerjakan tugasnya sesuai dengan LKPD yang telah bapak berikan untuk memudahkan kelompok dalam mengerjakan proyek.

Siswa : Baik pak

Guru : Silahkan dimulai ya anak-nak, jika ada pertanyaan silahkan Tanya bapak.

Siswa : Baik pak

Siswa diberikan waktu 30 menit untuk mengerjakan tugas proyeknya.

Guru Baiklah anak-anak waktu telah berlalu, apakah sudah ada kelompok yang telah selesai

Siswa : Sudah pak

Guru : Baiklah bagi kelompok yang telah selesai persiapkan anggota kelompoknya untuk tampil mempresentasikan hasilnya kedepan ya.

Siswa : Baik pak

Setelah pengerjaan selesai saatnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil proyeknya, kelompok lain diminta untuk menanggapi hasil proyek dari presentasi temannya.

Berikut hasil proyek yang dikerjakan oleh siswa

Berikut gambaran siswa ketika mempresentasikan hasil proyek kelompoknya:

Siswa : Assalamualaikum wr. Wb

Guru : Walaikumsalam wr. Wb (siswa menjawab bersama-sama)

Siswa : Baiklah kami dari kelompok 1 akan mempresentasikan hasil proyek kami, sisi dari kubus berjumlah 6, rusuk dari kubus berjumlah 12 dan titik sudut dari kubus adalah 8.

Guru : Bagian mana saja sisi, rusuk, dan titik sudut?, coba jelaskan kepada teman-temannya!

Siswa : (siswa menjelaskan sisi, rusuk dan titik sudut dari bangun ruang kubus)

Guru : baiklah, terimakasih kepada kelompok 1 yang telah

mempresentasikan hasil karyanya. Beri tepuk tangan untuk kelompok 1. Tadi kita telah menyelesaikan tugas proyek kelompok dan sudah kita presentasikan kedepan.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar selama sehari, kemudian peneliti menyampaikan bahwa besok hari akan mengerjakan soal tes kemampuan pemecahan masalah. Setelah itu guru meminta siswa menutup pembelajaran dengan membaca do'a.

3) Pengamatan (Observasi)

Pada tahap pengamatan ini, tindakan pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan tindakan siklus I. pengamatan dilakukan observer pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Data Hasil Observasi Guru

Berdasarkan lembar observasi guru dalam pembelajaran pada siklus I (dapat dilihat pada lampiran halaman), maka skor presentasi guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2 . Hasil Lembar Observasi Guru Pada Siklus I

	Pertemuan	Presentase	Keterangan
1	Pertemuan I	75%	Cukup
2	Pertemuan II	82,1%	Baik
	Rata-rata	78,55 %	Cukup

Berdasarkan Tabel 2 Diperoleh bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran matematika pada pertemuan I dan 2 pada siklus I diperoleh presentase 78,55% dengan kriteria cukup. Dalam hal ini siklus I pertemuan I dan II belum mencapai hasil yang diinginkan, maka akan dilanjutkan pada siklus II sehingga baru melihat peningkatan dan perbandingan antara siklus I dan siklus II.

b) Hasil Tes Akhir Siswa

Berdasarkan hasil tes siklus I persentase siswa yang tuntas belajar dan rata-rata skor dapat dilihat pada tabel 3 :

Table 3 : Persentase Hasil Tes Akhir Siklus I

Uraian	Jumlah siswa
Jumlah siswa yang mengikuti tes	27
Jumlah siswa yang mendapatkan persentase kemampuan pemecahan masalah kategori minimal baik	20
Jumlah siswa yang mendapatkan persentase kemampuan pemecahan masalah kurang dari kategori baik	7
Rata-rata skor siswa	75,56%

Berdasarkan tabel di atas presentase hasil tes akhir siswa pada siklus I terdapat 74,1% siswa dengan kriteria ketuntasan cukup, sedangkan indikator keberhasilan yaitu 80% dengan kriteria baik. Faktor yang menyebabkan siswa belum mencapai target disebabkan siswa masih kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan, ini juga disebabkan oleh guru yang kurang memantau dan membimbing siswa saat mengerjakan soal-soal yang diberikan sehingga siswa banyak kesalahan dalam menjawab soal-soal yang diberikan, selain itu dalam mengkondisikan kelompok belajar siswa sehingga siswa ribut dan tidak fokus dalam pembelajaran yang menyebabkan belum mencapai target yang sudah ditentukan oleh peneliti.

d) Refleksi

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus I ditemukan beberapa kejadian yang masih perlu perbaikan untuk pelaksanaan pada siklus I:

- a. Dalam pembelajaran guru belum maksimal dalam menerapkan modul ajar berbasis *Problem Based Learning*
- b. Guru belum mampu untuk mengkondisikan kelas dengan baik sehingga masih banyak siswa yang masih pasif dan meribut pada saat diskusi kelompok
- c. Dilihat dari lembar observasi guru, belum tercapainya target maka perlu peningkatan di siklus II.
- d. Pada saat sesi mempresentasikan hasil diskusi kelompok ke depan kelas siswa masih saling mengandalkan ketua kelompoknya karena takut dan malu.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siklus I, untuk itu guru perlu membuat strategi baru untuk mengatasi permasalahan tersebut pada siklus II, diantaranya:

- a) Pada siklus II guru lebih teliti dan mengikuti langkah-langkah yang ada pada Modul Ajar dengan terstruktur dan berurutan agar pembelajaran tersampaikan dengan tepat.
- b) Guru berupaya memberikan pengarahan untuk tidak gaduh dalam diskusi kelompok, siswa harus aktif dalam proses belajar

berlangsung dan siswa harus berani bertanya jika tidak paham dengan materi yang diajarkan.

- c) Untuk hasil observasi guru harus lebih giat dan semangat lagi agar dalam menerangkan pembelajaran tepat pada sasaran dan nantinya akan memancing siswa dan hasil belajar siswa meningkat sesuai target
- d) Memberikan penghargaan bagi siswa yang berani mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya tanpa mengandalkan ketua kelompoknya dan memotivasi siswa berani maju kedepan untuk lebih percaya diri.

A. Siklus II

1) Perencanaan

Dari hasil refleksi siklus I, diperoleh bahwa pembelajaran belum berjalan efektif. Hal ini disebabkan oleh beberapa kekurangan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, direncanakan perbaikan terhadap tindakan yang akan diterapkan pada siklus II yaitu materi pembelajaran yang dilakukan pada siklus II adalah materi bangun ruang balok yang mana melanjutkan pembelajaran disiklus I. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini meliputi:

- a) Guru harus lebih terampil dalam menggunakan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan, membimbing, memantau proses belajar siswa, dan memberikan penguatan kepada peserta didik.

- b) Menyusun modul ajar untuk siklus II dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
- c) Menyusun materi-materi yang akan diajarkan.
- d) Mempersiapkan permasalahan yang akan diberikan kepada peserta didik.
- e) Membuat lembar kerja peserta didik.
- f) Membuat lembar observasi aktivitas guru.

2) Pelaksanaan

Pertemuan I

Pertemuan I siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 3 Agustus 2024. Proses pembelajaran berlangsung selama dua jam pembelajaran (2 x 35 menit). Peneliti mengajarkan sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat, dengan materi namgum ruang tabung, semua kegiatan dapat dilihat sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (10 Menit)

Pada pertemuan I di siklus II ini, untuk mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, guru memeriksa kebersihan kelas, berdoa dan mengecek kehadiran siswa, berikut gambarannya:

Guru : Assalamualaikum wr. Wb, selamat pagi anak-anak bapak semua?

Siswa : Walaikumsalam wr. Wb, selamat pagi juga pak (siswa menjawab serentak).

Guru : Bagaimana kabar anak-anak bapak pada hari ini? Sudah siap untuk belajar?

Siswa : Alhamdulillah, luar biasa, allahuakbar! (dengan semangat siswa menjawab serentak). Sudah pak!

- Guru : Baik semua, sebelum memulai pembelajaran kita hari ini, coba periksa apakah kelasnya sudah bersih, apakah masih ada sampah didekat meja dan kursinya?*
- Siswa : (siswa memeriksa dan mengambil sampah yang ada didekat meja dan kursi mereka).*
- Guru : Baik kelas kita sudah bersih dan rapi, selanjutnya duduk kembali dengan rapi, ketua kelas pimpin untuk berdoa ya! (siswa berdoa bersama).
Baik tadi kita sudah berdoa, kelas sudah rapi anak-anak bapak juga sudah duduk dengan rapi. Sekarang agar anak-anak bapak semua semangat ayo kita nyanyi lagu daerah.*
- Siswa : Yeay baik pak (semua siswa bernyanyi dengan riang dan semangat)*
- Guru : oke baik, setelah bernyanyi tadi pagi yang cerah ini kita harus semangat dan tidak boleh loyo ya, selanjutnya bapak akan bacakan tujuan pembelajaran kita hari ini (guru membacakan tujuan pembelajaran hari ini). Kita akan belajar tentang “bangun ruang balok”*

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru melaksanakan pembelajaran dan mengulang kembali pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Langkah pertama yang dilakukan adalah guru mengingatkan kembali materi pembelajaran sebelumnya dengan cara membahas PR yang telah dikumpulkan, setelah itu guru menyampaikan materi untuk hari ini. Berikut gambaran percakapan antara guru dan siswa:

- Guru : Baik lah anak-anak bapak, pada pertemuan sebelumnya kita sudah belajar tentang mengenal bangun ruang kubus. Apakah anak-anak bapak masih ingat tentang bangun ruang kubus*
- Siswa : Masih pak*
- Guru : Siapa yang masih ingat?*
- Siswa : Saya pak (Fesha menjawab)*
- Guru : Baik Fesha silahkan!*

Siswa : Kubus terbentuk dari bangun datar yaitu persegi dan memiliki sisi 6, rusuk 12 dan titik sudut 8 (jawab Fesha)

Guru : Tepuk tangan dulu untuk Fesha! (siswa serentak bertepuk tangan). Baiklah kubus terbentuk dari bangun persegi dan memiliki sifat-sifatnya. Hari ini kita akan belajar tentang balok. Baiklah coba perhatikan benda yang bapak bawa ini ada yang tau seperti bangun apakah ini? (Kardus sepatu)

Siswa : Kotak pak (jawab Haziq)

Guru : Apakah ini sebuah kotak?

Siswa : Ya pak.

Guru : Jawaban anak bapak benar. Namun kira-kira apa perbedaannya dengan kubus ? Ada yg bisa menjawab ?

Siswa : Saya pak (Alfaris menjawab sambil angkat tangan). Kalau kubus saya rasa seperti dadu kemaren semua sisinya sama panjang pak. Sedangkan kalau balok sepertinya sisi kardus ini tidak sama besar pak.

Guru : Bagus. Perhatikan ya benda yang bapak pegang ini, coba kita lihat bagian sisi atasnya apakah sama besar dengan sisi sampingnya?

Siswa : Sepertinya tidak pak (Khadafi menjawab) bagian bawah nya sama besar dengan atas pak

Guru : Iya betul. Sedangkan bagian depan juga sama besar dengan belakang. Dan sisi sebelah kiri juga sama besar dengan sisi sebelah kanan. Ada pertanyaan nak ?

Siswa : Tidak pak

Guru : Apakah sudah paham tentang bagian-bagian dari balok?

Siswa : Sudah pak

Guru : Baik sekarang coba perhatikan kotak sepatu ini ! Berapa jumlah sisinya

Siswa : (saya buk jawab Rahsya) 6 pak

Guru : Bagus Rahsya, mari kita hitung bersama-sama (guru dan siswa menghitung bersama-sama rusuk balok). Kalau rusuknya siapa yang tahu?

Siswa : 12 pak (jawab Fesha dengan semangat)

Guru : Bagus Fesha, ayo kita hitung bersama-sama lagi! (guru dan siswa bersama-sama menghitung rusuk balok). Kalau titik sudutnya juga sama dengan kubus ya, yaitu 8.

Kemudian guru mengajak siswa untuk memperhatikan video yang akan ditayangkan di depan kelas.

Guru : Baiklah anak-anak bapak mari kita perhatikan tayangan video tentang jaring-jaring tabung.

Siswa : Baik pak (jawab siswa serempak)

Guru : Dari penjelasan tadi apakah anak-anak bapak ada pertanyaan?

Siswa : Tidak pak (jawab siswa serempak)

Guru : Baiklah dari pembelajaran kita hari ini dapat disimpulkan bahwa balok memiliki 6 sisi dan 12 rusuk serta 8 titik sudut.

Baiklah anak-anak bapak selanjutnya bapak akan membagi kelompok. Anak-anak ibu akan di bagi menjadi 6 kelompok. Dan setiap kelompok harus membawa alat dan bahan yang bapak suruh bawa. Perhatikan kedepan nama kelompok dan bahan yang diperlukan telah bapak tayangkan di depan silahkan tulis nama kelompoknya.

Siswa : Baik pak (jawab siswa serempak)

Guru : Baiklah anak-anak bapak, bahan dan alat ini akan dibawa besok sebagai bahan untuk tugas kita.

c) Kegiatan Penutup (10 Menit)

Diakhir pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami dan memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari pada hari ini, selanjutnya pembelajaran diakhiri dengan guru dan siswa membaca doa bersama dan mengucapkan salam, berikut gambaran percakapan antara guru dan siswa:

Guru : Baiklah untuk hari ini sampai disini saja pembelajaran kita, kita tutup dengan sama-sama membacakan Alhamdulillah.

Siswa : Alhamdulillahirobbil'alamin

Guru : Ketua kelas silahkan pimpin doanya!

Siswa : Baik pak (jawab ketua kelas)

Guru beserta siswa sama-sama berdoa

Guru : Assalamualaikum wr. Wb
Siswa : Walaikumsalam wr. Wb (jawab siswa serempak)

Pertemuan II

Pelaksanaan pertemuan II berlangsung 2x 35 menit yang dilaksanakan pada hari Selasa, 4 Agustus 2024. Proses pelaksanaan tindakan pada pertemuan ini difokuskan pada pembuatan jaring kerangka bangun ruang balok. Untuk lebih jelasnya pelaksanaan pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kegiatan awal diawali dengan salam dan berdoa, memberikan motivasi kepada siswa untuk membangkitkan semangat siswa, mengecek kehadiran siswa, serta menjelaskan kembali kepada peserta didik bahwa pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Pada awal pembelajaran guru membahas kembali pembelajaran sebelumnya kepada peserta didik.

2) Kegiatan inti

Kemudian guru membentuk kelompok-kelompok belajar peserta didik yang telah ditentukan sebelumnya dengan 6 kelompok, guru mengkondisikan masing-masing kelompok dan menyampaikan materi yang dipelajari. Kegiatan dimulai dengan percakapan dibawah ini:

Guru : Anak-anak bapak semua seperti yang telah

bapak sampaikan pada pertemuan sebelumnya, hari ini kita akan membuat jaring-jaring balok. Sesuai dengan kesepakatan kita anak-anak bapak ada bawa alat dan bahan yang bapak suruh bawa?

Siswa : Ada pak

Guru : Setiap kelompok keluarkan alat dan bahan yang telah di bawa, baiklah anak-anak bapak sebelum mengerjakan tugas kelompoknya bapak akan membuat peraturan terlebih dahulu yaitu waktu untuk pengerjaan tugas kelompok bapak berikan hanya 35 menit ya, setiap kelompok harus bekerja sama tidak ada yang tidak bekerja aturlah anggota kelompoknya masing dan setelah semuanya selesai setiap kelompok akan mempresentasikan hasil kelompoknya ke depan.

Siswa : Baik pak

Guru membagikan LKPD pada setiap kelompok.

Guru : Baiklah kerjakan tugasnya sesuai dengan LKPD yang telah bapak berikan.

Siswa : Baik pak

Guru : Jika ada pertanyaan silahkan Tanya bapak!

Siswa : Baik pak

Setiap kelompok mengerjakan tugasnya masing-masing dengan bimbingan guru. Siswa terlebih dahulu memotong kardus sehingga membentuk jaring-jaring balok.

Guru : Apakah sudah siap semua?

Siswa : Sudah pak (jawab siswa serentak)

Setelah pengerjaan selesai saatnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, kelompok lain diminta untuk menanggapi hasil proyek dari presentasi temannya. Berikut hasil kerja siswa kelas V SDN 55 Air Pacah:

Berikut percakapan antara guru dan siswa:

Guru : Kelompok berapa yang ingin tampil lebih dahulu?

Siswa : Kelompok 3 pak (jawab anggota kelompok 3)

Guru : Silahkan kelompok 3 maju ke depan untuk mempresentasikan hasil proyeknya.

Siswa : Baik pak, kami dari kelompok 3 akan mempresentasikan hasil proyek kami, tabung memiliki 6 sisi dan 12 rusuk. Kesimpulan dari kelompok kami adalah tabung terbentuk dari persegi panjang dan sisi yang berhadapan sama panjang

Guru : Baik, terimakasih kelompok 3 tepuk tangan untuk kelompok 3

Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

Guru : Baiklah tadi kita sudah menyelesaikan tugas kelompok dan sudah kita presentasikan kedepan. Silahkan setiap kelompok kumpulkan kembali LKPD nya dan duduk lagi sesuai dengan tempat duduk masing-masing. Baiklah selanjutnya keluarkan buku latihannya, kita akan mengerjakan latihan individu. Perhatikan papan tulis dan kerjakan sendiri-sendiri.

Siswa : Baik pak

Guru : Baik yang sudah siap kumpulkan ke depan.

Siswa : Baik pak

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir, guru memberikan penugasan atau PR kepada peserta didik agar peserta didik juga belajar dirumah. Soal dari PR tersebut merupakan materi pelajaran yang pada saat itu diajarkan. Kemudian bersama-sama membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari, kemudian peneliti menyampaikan bahwa besok hari Rabu tanggal 5 Agustus 2024 akan mengerjakan soal tes kemampuan pemecahan masalah. Setelah itu guru meminta siswa untuk menutup pembelajaran dengan membaca doa/ bersyukur.

3) Pengamatan (Observasi)

a) Data Hasil Observasi Guru

Berdasarkan lembar observasi guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka skor presentase guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 . Hasil Observasi Guru Pada Siklus II

NO	Pertemuan	Persentase	Keterangan
1	Pertemuan I	85,7 %	Baik
2	Pertemuan II	89,2	Baik
	Rata-rata	87,4 %	Baik

Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata 87,4% hal ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sudah memiliki kategori dengan baik, dan pada siklus II ini aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I sudah mencapai target yang diharapkan.

b) Hasil Tes Akhir Siswa

Berdasarkan hasil tes siklus II persentase siswa yang tuntas belajar dan rata-rata skor tes siswa dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 4. Persentase Hasil Tes Akhir Siswa Siklus II

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti tes	27
Jumlah siswa yang tuntas (kategori baik)	25
Jumlah siswa yang tidak tuntas	2
Rata-rata skor tes	81,4%

Berdasarkan tabel di atas persentase hasil tes siswa pada siklus II mencapai 81,4% dengan kriteria baik, yang mana sudah mencapai indikator keberhasilan peneliti terapkan yaitu 80% dengan kriteria baik. Hasil belajar siswa sudah mencapai target atau sudah meningkat karena siswa sudah paham dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan, serta siswa sudah melakukan belajar kelompok dengan cukup baik. Hal ini terjadi karena guru telah mampu dalam membimbing dan memantau proses belajar siswa mengkondisikan masing-masing kelompok belajar, sehingga siswa fokus dalam pembelajaran yang membuat kemampuan pemecahan masalah siswa meningkat.

4) Refleksi

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan modul *Problem Based Learning* pada siklus II ini, maka diperoleh penjelasan bahwa hasil tes akhir siswa pada materi bangun ruang

mengalami peningkatan, sehingga dapat dikategorikan baik. Hasil belajar siswa meningkat yang diketahui dengan siswa mampu merumuskan model matematika yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah, namun masih perlu ditingkatkan lagi dalam mengkondisikan, membimbing, dan memantau proses belajar siswa agar memperoleh hasil yang optimal karena siswa masih kurang teliti dalam membaca soal.

Berdasarkan analisis tes akhir siswa pada siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah meningkat dan seperti yang diinginkan.

B. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru terhadap kegiatan pembelajaran yang diamati oleh *observer*, diperoleh persentase kegiatan guru saat proses pembelajaran meningkat. Data yang terkumpul terinci dalam lampiran. Presentase kegiatan guru pada tiap-tiap pertemuan dapat dilihat pada Tabel 6:

Tabel 6. Hasil Pengamatan Pada Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Siklus I Dan Siklus II

Siklus I		Siklus II		Peningkatan
Pertemuan I	75%	Pertemuan I	85,7%	10,7%
Pertemuan II	82,1%	Pertemuan II	89,2%	7,1%
Persentase	78,5	Persentase	87,4	11,6

Kategori	Cukup	Kategori	Baik	
----------	-------	----------	------	--

Dari tabel di atas diketahui bahwa kegiatan guru saat pembelajaran pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, yang mana dari siklus I guru masih kurang dalam mengkondisikan kelompok belajar siswa sehingga siswa menjadi rebut dan tidak fokus pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga sebagian siswa tidak paham dengan materi yang dipelajari. Pada siklus II sudah terjadi peningkatan guru terhadap kegiatan pembelajaran yang mana sudah ada peningkatan guru dalam mengkondisikan masing-masing kelompok belajar siswa. Sehingga siswa tidak rebut dan fokus dalam belajar, dan juga sudah ada peningkatan guru dalam membimbing masing-masing kelompok belajar siswa serta memantau proses belajar siswa.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa model pembelajaran sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, selain model pembelajaran hal-hal yang mempengaruhi peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa disetiap siklusnya adalah aktivitas guru yang baik, dan aktivitas siswa yang baik.

2. Hasil Tes Akhir Siswa

Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh, persentase nilai tes akhir siswa dengan model *Problem Based Learning* meningkat. Hal itu juga dibantu dikarenakan adanya latihan terkontrol berupa LKPD dan latihan mandiri dan homework yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam

menjawab soal. Sehingga persentase nilai tes akhir siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yang dapat dilihat pada Tabel 7:

Tabel 7. Persentase Hasil Tes Akhir Siswa pada Siklus I Dan Siklus II

No	Siklus	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase
1	I	20	75,5%
2	II	25	81,4%

Berdasarkan tabel di atas tentang hasil tes akhir siswa terdapat dua siklus di atas, terlihat bahwa pada siklus I siswa yang tuntas ada 20 orang dengan $KKTP \geq 75$ persentase 75,5% dan rata-rata sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas 25 orang dengan $KKTP \geq 75$ persentase 81,4%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika siswa kelas V SDN 55 Air Pacah meningkat melalui model *Problem Based Learning* yang akhirnya juga berdampak terhadap peningkatan hasil belajar individu.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang telah dilaksanakan, terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang mana banyaknya latihan-latihan soal pada model tersebut, sehingga siswa sudah terbiasa dalam mengerjakan soal-soal yang telah diberikan guru.

3) Kelemahan Penelitian

Penelitian ini memiliki kelemahan dikarenakan keterbatasan yang ada pada penulis. Kelemahan tersebut diantara lain:

- a. Kurang maksimalnya penggunaan modul ajar
- b. Lembar soal tes akhir kurang menggambarkan tes kemampuan pemecahan masalah

